

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang hampir pasti dialami oleh setiap orang. Salah satu penyebab kecemasan yang paling sering adalah ketika seseorang akan menjalani operasi. Prevalensi global kecemasan pra operasi masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Abate et al. (2020), menunjukkan bahwa tingkat prevalensi kecemasan pra operasi di dunia sebesar 48%. Sementara di Asia kecemasan pra operasi menduduki peringkat kedua setelah Afrika. Kejadian kecemasan pra operasi dari beberapa penelitian memiliki hasil bervariasi. Penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia, India, dan Sri Lanka menunjukkan masing-masing sebesar 55%, 88%, dan 76,7%. Sementara di Indonesia, dijumpai sebesar 71,4% pasien mengalami kecemasan pra operasi (Spreckhelsen, Vallen Tamara, 2021).

Kecemasan pada pasien pra operasi *Sectio caesarea* (SC) seringkali mencapai tingkat yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fentie et al. (2022) mengungkapkan bahwa insiden kecemasan pra operasi SC lebih tinggi dibandingkan dengan prosedur bedah lainnya, terutama di negara berkembang dengan kisaran 73,3% hingga 86%. Berdasarkan hasil penelitian di Ethiopia didapatkan 63% dari 376 pasien mengalami kecemasan pra operasi SC (Ferede et al., 2022). Demikian di Indonesia, tingkat kecemasan pada pasien pra operasi SC masih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Faidah (2022), menyatakan bahwa 3,3% pasien mengalami

cemas berat, 53,3% mengalami cemas sedang, dan 36,7% mengalami cemas ringan.

Kecemasan pada pasien pra operasi SC dipengaruhi oleh beberapa faktor. Respon cemas pada pasien pra operasi SC disebabkan karena timbulnya rasa takut pasien terhadap proses operasi, prosedur anestesi, kekhawatiran terhadap kematian, kecacatan, nyeri pasca operasi, dan takut tidak dapat pulih (Ferede et al., 2022). Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor, seperti paritas, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, tempat tinggal, riwayat bedah, dan anestesi sebelumnya (Fentie et al., 2022; Sri Harsha & Kirubamani, 2019).

Tingkat kecemasan pra operasi yang ringan merupakan hal yang biasa terjadi, namun pada pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dapat berdampak negatif pada proses pembedahan dan hasil operasi, seperti peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, serta risiko komplikasi pasca operasi (Fentie et al., 2022). Hal tersebut juga berdampak pada keperluan dosis obat anestesi yang lebih tinggi, lambatnya proses pemulihan dan peningkatan konsumsi obat analgesik akibat meningkatnya rasa nyeri pasca operasi (Bedaso et al., 2022; Sri Harsha & Kirubamani, 2019). Oleh karena itu, menurunkan kecemasan pra operasi sangatlah penting bagi pasien karena jika tidak ditangani secara tepat maka dapat terjadi penundaan operasi akibat penurunan kondisi pasien dan peluang timbulnya perilaku pasien yang tidak kooperatif (Yuniantari, 2021).

Beberapa strategi dapat dilakukan dalam menurunkan tingkat kecemasan pra operasi yaitu dengan teknik farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis yang paling umum digunakan yaitu pemberian obat penenang dan obat anti cemas seperti diazepam, midazolam, ketamine, dan fentanyl. Adapun terapi non farmakologis untuk menurunkan kecemasan pra operasi, diantaranya terapi musik, spiritual, pijat, perilaku kognitif, metode wawancara dan komunikasi, aromaterapi, akupunktur, hipnosis, video edukasi pra operasi, dan guided imagery (Wang et al., 2022).

Beberapa tahun terakhir, *Virtual Reality* (VR) menjadi semakin populer sebagai terapi non farmakologis untuk mengurangi kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi VR dalam perawatan pra operasi dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis pasien, dengan potensi mengurangi tingkat kecemasan yang seringkali menyertai prosedur medis yang sensitif seperti operasi (Bekelis et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jung et al. (2021), menunjukkan bahwa VR dapat menurunkan kecemasan pra operasi pada anak yang akan menjalani anestesi umum. Selain itu, VR dapat menurunkan kecemasan pra operasi pada pasien yang menjalani septorhinoplasty (Baytar & Bollucuo, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nopiska Lilis et al. (2022) menunjukkan bahwa VR efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karsa Husada Batu didapatkan data pada bulan November 2023 hingga Januari 2024 pasien dengan operasi SC sebanyak 200 pasien yang

menjalani operasi SC. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang dirawat dibangsal, ditemukan bahwa pasien merasakan tingkat kekhawatiran yang tinggi. Pasien menyampaikan perasaan khawatir dan tidak nyaman terkait dengan prosedur operasi yang akan mereka jalani. Pasien mengungkapkan takut sakit pada saat operasi, takut operasinya gagal dan khawatir terhadap keselamatan bayinya. Informasi yang didapat mengenai manajemen cemas di RSUD Karsa Husada Batu dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Secara non farmakologis yaitu dengan metode distraksi dan relaksasi, sedangkan metode distraksi menggunakan VR belum pernah digunakan untuk mengatasi cemas pada saat pra operasi, sehingga dari fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Virtual Reality* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi *Sectio caesarea*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Virtual Reality* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi *Sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *Virtual Reality* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi *Sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio caesarea* sebelum pemberian *Virtual Reality* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio caesarea* sesudah pemberian *Virtual Reality* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
3. Menganalisis pengaruh *Virtual Reality* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi *Sectio caesarea*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

1. Memberikan solusi inovatif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien sebelum operasi.
2. Berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental pasien dengan membantu mereka mengelola dan mengatasi kecemasan yang terkait dengan prosedur medis.
3. Memberikan faktor tambahan untuk kepuasan pasien dengan pelayanan kesehatan, karena membantu menciptakan lingkungan perawatan yang lebih peduli dan mendukung.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang inovatif dan peduli terhadap kesejahteraan pasien.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

1. Dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan pengembangan teknologi VR dalam konteks perawatan kesehatan.
2. Dapat memperkuat dasar ilmiah untuk menerapkan teknologi VR, serta dapat menjadi inovasi baru dan peningkatan layanan kesehatan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan pemberian *Virtual Reality* pada pasien yang mengalami kecemasan.